

ARITMETIKA SOSIAL PADA METODE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DENGAN YEL-YEL BAHASA DERMAYU, INGGRIS, DAN INDONESIA

Farid Gunadi (faridgunadi@unwir.ac.id)
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Wiralodra

Aan Juhana Senjaya (aansenjaya@yahoo.com)
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Wiralodra

Dwi Arnum (arnum.dwi27@gmail.com)
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Wiralodra

Abstract: *This research aims to determine differences in social arithmetic learning outcomes based on yells variations in the CRH method. This research uses quantitative research methods. Based on the results of the study, a significant average difference was obtained in class VII social arithmetic learning outcomes, so that the researchers conducted further tests with Scheffe and the results: between variations in the Dermayu yells and English did not have significant differences, but between yell-yell variations speak English and Indonesian and between the Dermayu and Indonesian chants are experiencing significant differences.*

Keyword: *Course Review Horay (CRH) Method, Yells of Dermayu, English and Indonesian, Social Arithmetic Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar aritmetika sosial berdasarkan variasi yel-yel pada metode CRH. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada hasil belajar aritmetika sosial kelas VII, peneliti melakukan uji lanjut dengan Scheffe dan hasilnya: antara variasi yel-yel berbahasa Dermayu dan berbahasa Inggris tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun antara variasi yel-yel berbahasa Inggris dan Indonesia serta antara yel-yel berbahasa Dermayu dan Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), Yel-yel Bahasa Dermayu, Inggris dan Indonesia, Hasil Belajar Aritmetika Sosial*

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu penting di dunia. Matematika memiliki kekuatan yang mampu diaplikasikan baik yang bersentuhan langsung dengan aktivitas sehari-hari manusia maupun menjadi ilmu pendukung bagi perkembangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan adanya mata pelajaran matematika mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat tinggi.

Adanya pelajaran matematika ini membuat siswa untuk membentuk perilaku belajar matematika. (Gayatri & Wirawati, 2019) menyatakan “perilaku belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan suatu individu secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan, sehingga individu tersebut dapat memahami dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari hal yang tidak bisa menjadi bisa”. Jadi melalui perilaku belajar dalam proses belajar, diharapkan setiap individu dapat memperoleh hasil belajar yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar akan tercapai sesuai tujuan yang diinginkan apabila guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan guru (Hartiningrum & Ula, 2019). Ini berarti, jika pada proses pembelajaran siswa terlibat aktif kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya membuat siswa aktif dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika tidaklah mudah, bahkan dianggap pelajaran yang menakutkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat, dkk. (2018) di Mts Al-Mukhtariyah Mande yaitu sugesti buruk siswa pada pelajaran matematika. Asumsi siswa terhadap dirinya sendiri yang tidak bisa mengerjakan soal matematika akan membuat siswa tersebut mudah mengeluh di awal pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar yang ditemukan Bungsu, dkk. (2019) di SMKN 1 Cihampelas hasil pada Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Gani (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan hasil belajar matematika pada tingkat SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone masih sangat rendah.

Aritmetika sosial adalah salah satu materi pelajaran matematika kelas VII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Muslika (2014) berpendapat bahwa pada

materi aritmetika sosial banyak keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di tempat kerja. Soal yang dibuat sebagian besar berbentuk cerita khususnya tentang keuangan dan penyelesaiannya harus mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ridwan, dkk. (2016) berpendapat bahwa walaupun pokok bahasan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya materi aritmetika sosial merupakan pokok bahasan yang sulit dan banyak menimbulkan masalah. Siswanto, Hudiono, dan Satria menyatakan tidak sedikit siswa SMP yang kurang memiliki pemahaman pada materi aritmetika sosial sehingga menyebabkan hasil belajar mereka rendah (Prisiska, dkk., 2017). Oleh karena itu perlu adanya latihan secara berulang agar siswa dapat menyelesaikan soal aritmetika sosial khususnya dalam bentuk soal cerita.

Walle menyatakan sebenarnya hasil belajar aritmetika sosial yang rendah dilatarbelakangi oleh masalah lama yaitu pembelajaran berorientasi pada guru, sajian materi yang tidak berorientasi pada praktik, sumber belajar hanya dari buku teks tidak ada bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah (Ridwan, dkk., 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran aritmetika di sekolah masih bersifat konvensional.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran matematika yang telah disampaikan, khususnya pada materi aritmetika sosial, peneliti tertarik memilih metode pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk diterapkan pada materi aritmetika sosial. Huda (Nureva & Wulandari, 2019) menjelaskan bahwa pada metode CRH latihan soal langsung dibahas sehingga siswa langsung dapat mengetahui jawabannya benar atau salah. Ketika pembahasan latihan soal selesai, kelompok yang menjawab benar harus meneriakkan kata "horee" atau yel-yel lain sebagai bentuk kemenangan karena telah menjawab soal dengan tepat (Suryani, 2016). Jadi metode pembelajaran ini dipilih selain karena belum banyak digunakan, juga karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya pembelajaran lebih menarik, mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran, dan pembelajarannya tidak monoton. Hal tersebut sejalan dengan harapan Suriati, dkk. (2019) CRH mampu melatih kerja sama siswa dalam menyelesaikan soal, mampu menarik siswa untuk terjun dalam kegiatan pembelajaran, mampu menciptakan

suasana yang menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Pada metode CRH bisa dilakukan inovasi yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan pada metode CRH yaitu variasi bahasa pada yel-yelnya. Yel-yel tersebut bisa divariasikan menggunakan bahasa Dermayu, Inggris, dan Indonesia. Pemilihan bahasa dalam variasi yel-yel pada metode CRH mengacu terhadap subjek yang akan diteliti merupakan remaja dimana perkembangan bahasa pada remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Oleh karena alasan tersebut, siswa diharapkan mendapat pengaruh baik serta turut aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, alasan pemilihan bahasa Dermayu, Inggris, dan Indonesia pada setiap yel-yel yaitu berdasarkan semboyan badan bahasa Republik Indonesia (Kemendikbud, 2019) yang berbunyi “lestarikan bahasa Daerah, kuasai bahasa Asing dan utamakan Bahasa Indonesia”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lelea pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lelea. Pengambilan sampel yang digunakan adalah berdasarkan keinginan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Lelea. Peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian pada kelas VII D, VII E dan VII F. Alasan guru matematika kelas VII memilih kelas VII D karena beliau merupakan wali kelas dari VII D, sedangkan untuk VII E dan VII F dipilih karena para siswa lebih bisa dikondisikan untuk ikut serta dalam eksperimen yang akan peneliti lakukan

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Hasil belajar aritmetika sosial diukur dengan instrumen tes hasil belajar aritmetika sosial sebanyak tiga soal uraian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $r_{xy} > r_{kritis}$ berarti valid, sedangkan jika terima H_0 jika $r_{xy} \leq r_{kritis}$ berarti tidak valid. Uji reliabilitas dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika

$r_{11} > r_{rkritis}$ berarti instrumen reliabel dan terima H_0 jika $r_{11} \leq r_{rkritis}$ berarti instrumen tidak reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Hasil Belajar Aritmetika Sosial

Nomor Soal	r_{xy}	r_{kritis}	Keterangan
1	0,92	0,20	Valid
2	0,68	0,20	Valid
3	0,61	0,20	Valid

Tolak H_0 jika $r_{xy} > r_{kritis}$ berarti valid

Pada uji reliabilitas, peneliti menetapkan nilai batas koefisien reliabilitas (r kritis) yang dianggap signifikan yaitu sebesar 0,60 ($r_{kritis} = 0,60$). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapat nilai $r_{11} = 0,61$, sehingga $r_{11} > r_{kritis}$ maka tolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Selanjutnya, melakukan kegiatan pengajaran sesuai indikator dan metode mengajar yang sudah dipilih (CRH). Setelah itu, melakukan observasi dengan soal yang sama pada ketiga kelas eksperimen. Setelah observasi, selanjutnya analisis observasi sebagai berikut.

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal dengan uji Liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05, dengan L_o dari perhitungan dan L_c dari tabel. Hipotesis yang akan diuji:

Tolak H_0 jika $L_o > L_c$, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Gagal menolak H_0 jika $L_o \leq L_c$, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Uji Homogenitas

Jika ketiga sampel berdistribusi normal akan dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Bartlette. Hipotesis dari uji Bartlette:

$$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \sigma^2_3$$

H_a : Bukan H_0

Hipotesis yang akan diuji:

Tolak H_0 jika $\chi^2_o < \chi^2_{k1}$ atau $\chi^2_o > \chi^2_{k2}$, artinya ketiga varians data kelompok populasi homogen.

Gagal menolak H_0 jika $\chi^2_{k1} < \chi^2_o < \chi^2_{k2}$, artinya ketiga varians data kelompok populasi tidak homogen.

2) Uji Alternatif analisis

a) Jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan ketiga varians data kelompok populasi homogen, maka dilanjutkan dengan analisis varians (ANAVA) dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dengan F kritis (F_k) yaitu F_{k1} dan F_{k2} . Hipotesis yang akan diuji:

Tolak H_0 jika $F_o < F_{k1}$ atau $F_o > F_{k2}$

Gagal menolak H_0 jika $F_{k1} \leq F_o \leq F_{k2}$

Jika menolak H_0 , dilanjutkan dengan uji lanjut (*post hock test*) dengan uji Scheffe untuk mengetahui ada tidak perbedaan rerata antara dua kelas eksperimen.

Hipotesis yang akan diuji:

Tolak H_0 jika $t_{oi} > t_k$. Artinya, perbedaan rerata dua kelas yang bersangkutan signifikan.

Gagal menolak H_0 jika $t_{oi} \leq t_k$. Artinya, perbedaan rerata dua kelas yang bersangkutan tidak signifikan.

b) Jika sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dan ketiga varians data kelompok populasi tidak homogen maka menggunakan uji Kruskal-Wallis. Nilai uji statistik dengan rumus dari Lestari dan Yudhanegara (2018: 303-306):

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \left[\sum_{i=1}^k \left(\frac{(\sum R_i)^2}{n_i} \right) \right] - 3(N+1)$$

Keterangan :

$R(X_i)$ = Rank untuk X_i

$N = n_1 + n_2 + n_3 + n_4$

K = banyaknya kelompok/sampel

Distribusi H hitung mendekati distribusi Chi-Kuadrat (χ^2) maka untuk signifikansi harga H hitung digunakan harga Chi-Kuadrat sebagai pembanding.

Hipotesis yang akan diuji:

Jika $H \geq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artiya ada perbedaan rerata

Jika $H < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, artiya tidak ada perbedaan rerata

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil pengolahan data yang diperoleh.

1) Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors

Tabel 1. Uji Normalitas dengan Uji Lilliefors

Kelas	n	α	L_o	L_c	Kesimpulan
Eksperimen I, II, dan III	84	0,05	0,083	0,097	Normal

Berdasarkan tabel di atas, $L_o = 0,083 < L_c = 0,097$, maka gagal menolak H_0 sehingga dapat diambil kesimpulan sampel yang dipilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas dengan Uji Bartlette

Jika ketiga sampel berdistribusi normal akan dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Bartlette. Pada taraf signifikan (α) 0,05 dan derajat kebebasan (db) = 2 diperoleh harga Chi-kuadrat hasil perhitungan $\chi^2_o = 0,074$ dan harga-harga *Chi-kuadrat* dari tabel didapat $\chi^2_{k1} = 0,051$ dan $\chi^2_{k2} = 7,378$ sehingga $0,051 \leq \chi^2_o \leq 7,378$, dapat disimpulkan bahwa varians ketiga kelompok homogen.

3) Analisis varians (ANOVA)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Anava Satu Jalan

Sumber Varians	JK	db	RJK	F_o	F_{hitung}		Sign. α_0
					F_{k1}	F_{k2}	
Antar (X)	1559,30	2	779,64	11,68	0,03	3,86	0,00
Dalam (D)	5405,43	81	66,73				
Total (T)	6964,70	83	83,91				

Dari data analisis varians di atas, diperoleh $F_o=11,68 > F_{(0,975;2)}=3,86$, sehingga tolak H_0 , maka dilanjutkan uji Scheffe, diperoleh:

a) Terima $H_{012}: \mu_1 - \mu_2 = 0$

Artinya, rerata hasil belajar aritmetika sosial kelas VII kelompok variasi yel-yel pada metode *Course Review Horay* (CRH) bahasa Dermayu dan bahasa Inggris perbedaannya tidak signifikan. Karena rerata hasil belajar aritmetika sosial kelompok variasi bahasa Dermayu tidak terlalu jauh berbeda dengan kelompok variasi yel bahasa Inggris, maka untuk pembelajaran aritmetika sosial menggunakan metode CRH variasi yel bahasa Dermayu tidak lebih baik daripada yel bahasa Inggris.

b) Tolak $H_{013}: \mu_1 - \mu_3 = 0$

Artinya, rerata hasil belajar aritmetika sosial kelas VII kelompok variasi yel-yel pada metode *Course Review Horay* (CRH) bahasa Dermayu dan bahasa Indonesia perbedaannya signifikan. Karena rerata aritmetika sosial kelompok variasi yel-yel Bahasa Dermayu lebih besar daripada variasi yel-yel Bahasa Indonesia, maka untuk mengajarkan aritmetika sosial dengan metode CRH lebih baik menggunakan variasi yel bahasa Dermayu.

c) Terima $H_{023}: \mu_2 - \mu_3 = 0$

Artinya, rerata hasil belajar aritmetika sosial kelas VII kelompok variasi yel-yel pada metode *Course Review Horay* (CRH) bahasa Inggris dan bahasa Indonesia perbedaannya signifikan. Karena rerata aritmetika sosial kelompok variasi yel-yel Bahasa Inggris lebih besar daripada variasi yel-yel Bahasa Indonesia, maka untuk mengajarkan aritmetika sosial dengan metode CRH lebih baik menggunakan variasi yel bahasa Inggris.

Pemberian *posttest* pada kelas VII F kelas dengan metode CRH dengan yel-yel bahasa Dermayu, VII D kelas dengan metode CRH dengan yel-yel bahasa Inggris, dan VII E kelas dengan metode CRH dengan yel-yel Bahasa Indonesi di akhir pertemuan merupan tahap observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh sejumlah data untuk dianalisis. Dari hasil analisis, ketiga kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang tidak sama. Secara statistik inferensial, dengan analisi varian satu jalan diperoleh F hitung (F_o) = 11,68 lebih besar dari F tabel ($F_{(0,975;2)} = 3,86$, artinya tolak H_o sehingga terdapat perbedaan rerata di antara ketiga kelompok eksperimen.

Penerapan metode CRH dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar sehingga satu sama lain dapat menjadi tutor sebaya. Hal tersebut didukung oleh Izzati (2015) “Pembelajaran tutor sebaya mempunyai kelebihan diantaranya yaitu memperkuat hubungan antara sesama siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada siswa yang mempunyai rasa takut atau enggan bertanya langsung kepada gurunya”. Secara tidak langsung, metode CRH dapat meningkatkan *social skill* yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nurfajrianti (2018) mengatakan “aktivitas siswa dalam belajar sangat mempengaruhi kondisi belajar. Aaktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*”. Beberapa aktivitas tersebut dialami siswa pada pembelajaran dengan metode CRH diantaranya pada kegiatan *visual activities* siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, *drawing activities* siswa menggambar tabel pada lembar jawaban, *oral activities* dan *mental activities* siswa berani menjawab pertanyaan dan bangga menyanyikan yel.

Beberapa kelompok dalam tiap kelas menganggap yel-yel pada metode CRH yang dinyanyikan oleh kelompok yang benar adalah sesuatu yang lucu dan menghibur sehingga suasana pembelajaran terasa lebih hidup. Taufan (2018) mengatakan “suasana kelas yang menyenangkan dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap matematika, serta minat belajar ini merupakan modal awal untuk meningkatkan hasil belajar matematika”. Oleh karena itu, guru harus bisa mencari cara agar siswa mempunyai minat belajar, diantara bisa dengan mempersiapkan yel-yel.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, maka diperoleh informasi bahwa yel-yel pada metode CRH diantaranya dapat memengaruhi peningkatan interaksi, motivasi, minat siswa, dan aktivitas siswa dalam belajar. Namun, interaksi, motivasi, minat siswa, dan aktivitas yang dialami siswa tentunya berbeda-beda, sehingga hasil belajarpun tentunya tidak akan sama rata apalagi pada pembelajaran menggunakan metode CRH yel-yel yang dinyanyikan setiap siswa berbeda dan bahasa yang digunakan pada yel-yel dari tiap kelas eksperimen berbeda-beda. Variasi yel-yel pada metode CRH

yang digunakan dalam penelitian ini menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar aritmetika sosial kelas VII.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada hasil belajar aritmetika sosial kelas VII. Peneliti melakukan uji lanjut dengan scheffe dan yang hasilnya: antara variasi yel-yel berbahasa Dermayu dan berbahasa Inggris tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun antara variasi yel-yel berbahasa Inggris dan Indonesia serta antara yel-yel berbahasa Dermayu dan Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan saran agar guru yang akan menggunakan metode CRH dengan yel-yel sebaiknya menggunakan yel bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, T. K., M. Vilardi, P. Akbar, dan M. Bernard. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Jurnal On Education*, 1(2), 382-389.
- Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337-343. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700>
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akutansi. *E-Jurnal Akutansi*, 28(2), 1377-1404. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p22>
- Hartiningrum, E. S. N., & Ula, N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Math* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 79-86.
- Hidayat, F., P. Akbar., dan M. Bernard. 2019. Analisa Kemampuan Berpikir Kritis serta Kemandirian Belajar Siswa SMP terhadap Materi SPLDV. *Jurnal On Education*, 1(2), 515-523.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1), 54-68. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>

- Muslika. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mumbulsari Jember pada materi Aritmatika Sosial dengan Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). *Kadikma*, 5(1), 175-185.
- Nureva, N., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.480>
- Nurfajrianti, N. (2018). Pengaruh Aktivitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(1), 46-50. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i1.952>
- Prisiska, R. N., Hapizah, H., & Yusuf, M. (2017). Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* Materi Aritmetika Sosial Kelas VII. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 82–94. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2033>
- Ridwan, R., Zulkardi, Z., & Darmawijoyo, D. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmetika Sosial Berbasis *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP. *Jurnal Elemen*, 2(2), 92-115. <https://doi.org/10.29408/jel.v2i2.180>
- Suriati, N. Y., Alzaber, & Wahyuni, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horey* (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 7(20), 17-24.
- Suryani, A. (2016). Pengaruh Pendekatan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2934>
- Taufan, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Sisipan Humor terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 23-32.
- www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/12/utamakan-bahasa-indonesia-lestarikan-bahasa-daerah-dan-kuasai-bahasa-asing (diakses pada 14 Januari 2020 pukul 08.25 WIB)